

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emosi merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat meluapkan perasaan yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (Nadhiroh, 2015; Sahraian and Vakili, 2013; Baumgartner, Esslen and Jäncke, 2006). Pada dasarnya, emosi dapat dibagi menjadi dua, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Kedua emosi ini dapat dirasakan oleh setiap individu. Emosi yang negatif tergambarkan oleh perasaan takut, sedih, marah, dan perasaan negatif lainnya, sedangkan emosi positif sebaliknya seperti adanya kebahagiaan yang dirasakan seseorang (Maharani, 2015; Sahraian and Vakili, 2013)

Setiap individu pasti ingin mempunyai emosi positif seperti kebahagiaan (Diponegoro and Mulyono, 2015; Situmorang and Tentama, 2018). Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai perasaan puas dengan kehidupan dan karena itu, kebanyakan orang percaya bahwa bahagia adalah dasar dari kehidupan yang bermakna (Sanz *et al.*, 2018). Kebahagiaan memiliki efek penting pada kesuksesan seseorang. Orang-orang yang bahagia memiliki sikap optimis terhadap suatu keadaan sehingga mereka mencoba menggunakan keadaan ini untuk mencapai kesuksesan (Sahraian and Vakili, 2013). Kebahagiaan juga dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam hal

pendidikan yaitu dapat mengurangi kelelahan belajar dan niat untuk meninggalkan proses pembelajaran (Khosrojerdi *et al.*, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dapat dibagi ke dalam menjadi faktor eksternal dan internal. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan seperti keluarga, lingkungan sosial, pendapatan, pendidikan, ataupun pekerjaan. Sedangkan faktor internal seperti gen, usia, karakteristik kepribadian, kecerdasan, kepercayaan, dan motivasi (Sahraian and Vakili, 2013).

Kebahagiaan dapat membantu mahasiswa untuk mengelola kemampuan diri, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kepribadian yang sehat untuk mendukung pemenuhan tugas perkembangannya (Maharani, 2015). Emosi mahasiswa dengan kemampuan individu sangatlah berhubungan, baik secara pribadi dalam motivasi belajar maupun secara sosial (Phan *et al.*, 2019). Hal tersebut sama dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kebahagiaan dan prestasi siswa. Ada juga korelasi positif yang signifikan antara kebahagiaan dan kedisiplinan siswa (Zarnaghash, Mirderikvand and Sepahvandi, 2015).

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 75% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2008). Nilai ketuntasan klasikal merupakan presentase kelulusan yang terdapat pada satu kelas (Indrawati,

2013). Nilai ketuntasan klasikal ini ditentukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang lulus dalam ujian, dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa dan dikali 100 % (Mursid, 2014; Juswanto, 2011). Dari data yang diperoleh di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun 2019, ditemukan bahwa nilai ketuntasan klasikal mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unimus kurang dari 75%. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai tingkat kebahagiaan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Memberikan informasi bagi tenaga pendidik untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pada mahasiswa sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi Mahasiswa

Memotivasi mahasiswa untuk meraih kebahagiaan secara seutuhnya dan mampu memiliki hubungan pribadi dan sosial yang sehat.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti; tahun	Judul Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Deviana Maharani; 2015	Tingkat Kebahagiaan (<i>Happiness</i>) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat kebahagiaan mahasiswa FIP UNY. Hasil penelitian didapatkan tingkat kebahagiaan (<i>happiness</i>) pada mahasiswa FIP UNY berada pada kategori sedang dengan persentase 57,7% atau sejumlah 119 mahasiswa.	Sampel dalam penelitian ini hanya melibatkan salah satu angkatan yaitu mahasiswa angkatan 2011 di FIP UNY. Sampel yang akan diteliti melibatkan seluruh angkatan dari mahasiswa FKG Unimus.
2.	Andreas Purbo Anggoro Prilianto; 2019	Tingkat Kebahagiaan Belajar Siswa Menengah Atas (Studi Deskriptif Pada Siswi Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019); 2019	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kebahagiaan Siswi Kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan siswi kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi, namun masih ada beberapa siswi yang berada pada kategori rendah.	Pada penelitian ini menggunakan sampel dari siswi SMA pada 3 kelas yang berbeda, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan sampel mahasiswa FKG Unimus yang akan diambil dari mahasiswa sarjana dan profesi.